

# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MODEL STAD DI KELAS VI SD NEGERI NO. 028 LUMBAN DOLOK

## Masdalilah

Guru Kelas VI SDN No. 028 Lumban Dolok Kab. Mandailing Natal  
Surel : Dalilahmas\_MD61@gmail.com

**Abstract: Improving Learning Outcomes Mathematical Model Stad In Class VI Elementary School No. 028 Lumban Dolok.** This study aims to determine the use of methods Cooperative Learning Student Teams Achievement Division (STAD) on the material Presentation and data processing in Class VI Elementary School No. Lumban Dolok .Subjek 028 were students of Class VI Elementary School No. 028 Lumban Dolok by the number of students 21 people, 9 among women and 12 men laki.Terjadi mathematics learning outcome of students from the first cycle to the second cycle, for the percentage of students' mastery learning an increase of 47.6% and an increase scores completeness class at 22.7% .Terjadi significant influence between models Cooperative learning student Teams Achievement Division on student learning outcomes

**Keywords:** Type STAD, Mathematics, Student Activities, Learning Outcomes

**Abstrak : Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Stad Di Kelas VI SD Negeri No. 028 Lumban Dolok.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievment Division (STAD)* pada materi Penyajian dan Pengolahan data di Kelas VI SD Negeri No. 028 Lumban Dolok .Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VI SD Negeri No. 028 Lumban Dolok dengan jumlah siswa 21 orang, 9 orang diantara perempuan dan 12 orang laki-laki.Terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa dari siklus I ke siklus II, untuk presentase ketuntasan belajar siswa terjadi peningkatan sebesar 47,6% dan peningkatan skor nilai ketuntasan kelas sebesar 22,7%.Terjadi pengaruh yang signifikan antara model *Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievment Division* terhadap hasil belajar siswa

**Kata Kunci :** Tipe STAD, Matematika, Aktivitas Siswa, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, dan eksperimen, sebagai alat pemecahan masalah melalui pola fikir dan model matematika, serta sebagai alat komunikasi melalui simbol, tabel, grafik, diagram, dalam menjelaskan gagasan.. Belajar matematika bertujuan melatih cara berfikir dan bernalar, mengembangkan aktivitas kreatif, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, dan mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi dan mengomunikasikan gagasan

(Mohammad Nur, 2003). Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam lembaga disiplin dan memajukan daya fikir manusia, perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan aljabar, analisis teori peluang dan matematika diskrit. untuk menguasai dan mencipta teknologi dimasa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Matematika adalah salah satu pelajaran wajib yang harus dikuasai oleh siswa, Matematika merupakan ilmu yang akan

diterapkan dalam segala aspek kehidupan, akan tetapi kebanyakan siswa kerap memandang matematika pelajaran yang “menakutkan”. Momok inilah yang harus bisa dihilangkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika.

Dari hasil pengamatan peneliti pada tanggal 27 Januari 2016 di SD Negeri No. 028 Lumban Dolok ditemukan kesenjangan-kesenjangan sikap siswa khususnya Kelas VI dalam mempelajari mata pelajaran Matematika. Siswa hanya bertindak sebagai penerima materi dan informasi sehingga interaksi yang bersifat multi arah tidak terjadi, metode pembelajaran yang dilakukan guru cenderung konvensional dan berpusat pada guru, sehingga menimbulkan sikap negatif siswa terhadap pelajaran Matematika dan siswa cenderung diam dan tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Sebagian besar siswa kurang aktif dan tidak berfikir kritis dalam materi Penyajian dan Pengolahan Data. Apabila anak menghadapi masalah kontekstual baru yang berbeda dengan yang dicontohkan, anak belum mampu berpikir kritis dan menemukan solusi dengan benar sehingga banyak anak yang menjawab salah, dan dengan alasan soalnya sulit.

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya sebuah model pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa, yaitu suatu pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan penerapan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif tipe STAD* dianggap mampu meningkatkan nilai

siswa, Model pembelajaran *Kooperatif tipe STAD* adalah suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena model pembelajaran ini adalah satu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta memperoleh pengetahuan konsep dan esensi dari materi pelajaran. Jadi, dengan pembelajaran *kooperatif tipe STAD* diharapkan kesulitan dan kejenuhan siswa dalam belajar akan berkurang dan pemahaman siswa akan lebih meningkat.

Namun demikian, ternyata setelah dilaksanakan praktek dilapangan pada tanggal 03 Februari 2016 masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran. Adapun dasar ketuntasan nilai KKM di SD Negeri No. 028 Lumban Dolok yaitu 70. Hasil tes awal dari 21 siswa Kelas VI hanya 2 siswa (9,5%) yang memperoleh nilai 70 ke atas (tuntas). Sedangkan 19 siswa yang lain (90,5%) mendapat nilai dibawah 70 (tidak tuntas).

Ketidaktuntasan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh minat dan aktivitas belajar siswa yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan lembar observasi yang peneliti laksanakan di SD Negeri No. 028 Lumban Dolok, dimana pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebagian siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi dan ada yang tidak menanggapi sama sekali, bahkan ada juga siswa yang ribut pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Dari kenyataan tersebut muncul beberapa pertanyaan bagi peneliti, antara lain :

(a). Mengapa pada mata pelajaran Matematika ini hasilnya selalu di bawah

rata-rata dan kurang memuaskan? (b) Apakah siswa kurang menyukai mata pelajaran Matematika? (c) Apakah kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari mata pelajaran tersebut? (d) Apakah Guru mengalami kesulitan dalam memberikan materi pelajaran mata pelajaran Matematika?

Ketidaktuntasan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh minat dan aktivitas belajar siswa yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan lembar observasi yang peneliti laksanakan di SD Negeri No. 028 Lumban Dolok, dimana pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebagian siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi dan ada yang tidak menanggapi sama sekali, pola pembelajaran yang seperti ini mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Dari permasalahan diatas penelitian ini dibatasi pada masalah:

1. Apakah ada peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan Penyajian dan Pengolahan Data di Kelas VI SD Negeri No. 028 Lumban Dolok Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Apakah ada peningkatan aktivitas belajar matematika siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan Penyajian dan Pengolahan Data di Kelas VI SD Negeri No. 028 Lumban Dolok Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Apakah ada pengaruh aktivitas belajar matematika siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan Penyajian dan Pengolahan Data di Kelas VI SD Negeri No. 028 Lumban Dolok Tahun Pelajaran 2015/2016?

## METODE

Waktu yang digunakan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini selama 4 bulan, yaitu dari Bulan Januari – April 2016

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri No. 028 Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Peneliti memutuskan untuk memilih lokasi ini dikarenakan beberapa hal, diantaranya Peneliti mengajar di sekolah tersebut sehingga memudahkan Peneliti untuk mengumpulkan data, menghemat waktu serta biaya. Subjek Penelitian ini adalah Siswa Kelas VI SD Negeri No. 028 Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dengan jumlah 21 siswa (12 Laki-Laki dan 9 perempuan). Sumber data diperoleh dari SD Negeri No. 028 Lumban Dolok Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Propinsi Sumatera Utara. Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini berupa tes dan Observasi

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini test diberikan kepada siswa sebanyak dua kali yaitu test awal dan tes akhir. Test yang dibuat sesuai dengan Tujuan Pembelajaran Khusus, seperti yang dikemukakan oleh Sudjana, bahwa “Dalam hal tertentu untuk test yang telah disusun dengan kurikulum materi dan tujuan agar memenuhi validasi dapat diminta bantuan ahli bidang studi untuk menotasikan apakah konsep materi yang diajukan telah memadai atau tidak sebagai sampel test, dengan demikian validasi isi tidak memerlukan uji coba dan analisa statistik atau dinyatakan dalam bentuk angka”. Pemberian tes awal kepada siswa adalah sebagai acuan dalam membagi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar agar setiap kelompok memiliki anggota yang

berbeda kemampuannya. Tes awal ini diberikan sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Dalam pengumpulan data selama proses pembelajaran berlangsung, juga dibantu oleh observer yaitu guru di sekolah tersebut. Adapun perannya adalah mengamati aktivitas pembelajaran yang berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan serta memberikan penilaian berdasarkan pengamatan yang dilakukan. Hasil observasi ini diserahkan kembali kepada peneliti untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian pembelajaran.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ada empat tahapan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hubungan ke empat komponen dipandang sebagai suatu siklus. Tindakan Kelas

Prosedur penelitian adalah tahap tahap dan kegiatan tindakan yang dilakukan dalam proses penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian dilakukan selama 2 siklus, dan apabila pada siklus ke 2 tidak berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Peneliti tindakan kelas memiliki 4 tahap yaitu: Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*)

Penentuan perencanaan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu perencanaan umum dan perencanaan khusus. Perencanaan umum dimaksudkan untuk menyusun rancangan yang meliputi keseluruhan aspek yang terkait PTK. Sementara itu, perencanaan khusus dimaksudkan untuk menyusun rancangan dari siklus per siklus. Oleh karenanya dalam perencanaan khusus ini tiap kali terdapat perencanaan ulang (*replanning*). Hal-hal

yang direncanakan di antaranya terkait dengan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik atau strategi pembelajaran, media dan materi pembelajaran, dan sebagainya. Biasanya perencanaan dimasukkan ke dalam RPP atau dimasukkan ke dalam silabus mata pelajaran yang bersangkutan.

Tindakan merupakan realisasi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Strategi apa yang digunakan, materi apa yang diajarkan atau dibahas dan sebagainya. PTK bersifat emansipatoris dan membebaskan, karena mendorong kebebasan guru dalam berpikir dan berargumentasi dalam bereksperimen, meneliti, dan mengambil keputusan. Pekerjaan utama seorang guru adalah mengajar, sehingga dalam melakukan PTK seyogyanya tidak berpengaruh pada komitmennya sebagai pengajar. Adanya kebebasan dalam PTK di sekolah harus menyulut guru melakukan inovasi dalam proses pembelajarannya di kelas dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

Observasi atau monitoring dilakukan sendiri oleh Peneliti atau observer, yang memang diberi tugas untuk hal itu. Pada saat memonitoring pengamat haruslah mencatat semua peristiwa atau hal yang terjadi di kelas. Misalnya mengenai kinerja guru, situasi kelas, perilaku dan sikap siswa, penyajian atau pembahasan materi, penyerapan siswa terhadap materi yang diajarkan, dan sebagainya.

Refleksi ialah perbuatan merenung atau memikirkan sesuatu atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan yang terkait dengan suatu Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan. Refleksi ini dilakukan dengan kolaboratif, yaitu adanya diskusi terhadap berbagai

masalah yang terjadi di kelas Penelitian. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi ini pula suatu perbaikan tindakan (*replaction*) selanjutnya ditentukan. Hasil refleksi ini merupakan masukan bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan perbaikan berikutnya.

Sebagai alat ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari :

- (1). Meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi pokok Menghitung Luas Bangun Datar dan Segi Banyak Sederhana yang ditandai dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 70% dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.
- (2). Meningkatnya aktivitas belajar siswa yang ditandai dengan keberanian siswa untuk bertanya dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas. Hal ini dapat diketahui dari hasil lembar observasi siswa dengan persentase minimal mencapai 70%
- (3). Tolak ukur kinerja yang berkaitan dengan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat telah dilaksanakan dengan benar, dengan presentase minimal 70%.

## PEMBAHASAN

Pada kondidi awal pembelajaran (pra-siklus) siswa memperoleh nilai yang kurang memuaskan, hal ini dapat dilihat pada tabel 3.9 (Nilai Pra-Siklus Siswa Kelas VI SD Negeri No. 028 Lumban Dolok), dimana siswa memperoleh nilai rata-rata kelas 54,8 dan ada 19 orang atau sekitar 90,5% siswa mempunyai nilai kategori kurang (tidak tuntas) dari 21 orang. Ini berarti

lebih dari setengahnya siswa mengalami ketidaktuntasan dalam belajar. sehingga guru yang bersangkutan akan bekerja keras melakukan remedial yang terus menerus terhadap siswa yang belum tuntas tersebut. Sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan guru terhadap mata pelajaran Matematika menjadi dua kali yakni, secara reguler dan remedial. Jika pembelajaran tersebut dipertahankan maka dengan sendirinya guru pengasuh mata pelajaran Matematika akan membutuhkan waktu lebih banyak dalam proses belajar mengajar. Melihat kondisi tersebut, maka peneliti mengupayakan kepada guru mata pelajaran Matematika untuk lebih meningkatkan nilai siswa, salah satunya dengan penggunaan atau pemanfaatan alat peraga sesuai dengan materi yang diajarkan. Kemudian didukung oleh metode pembelajaran yang lebih aktif melibatkan siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung

Kegiatan ini dilakukan di Kelas VI SD Negeri No. 028 Lumban Dolok Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2015/2016. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 Februari 2016 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dan Pertemuan kedua pada hari Rabu tanggal 25 Februari 2016 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pada kesempatan ini peneliti berdiskusi dengan guru sebagai observer, antara lain:

- (1). Peneliti mengusulkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam kegiatan pembelajaran yaitu belajar berdasarkan tujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.
- (2). Peneliti menyamakan pokok bahasan Penyajian dan Pengolahan

Data yang akan dibahas dengan guru untuk penelitian yang dilakukan.

- (3). Peneliti merumuskan indikator penelitian, Instrumen penelitian (berupa essay test) yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa.
- (4). Menentukan jadwal pelaksanaan tindakan.

Tahap-tahap perencanaan tindakan meliputi kegiatan sebagai berikut:

- (1). Membuat data keadaan siswa kelas sebelum penelitian.
- (2). Membuat RPP siklus I dengan pokok bahasan Penyajian dan Pengolahan Data.
- (3). Membuat lembar observasi aktivitas siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dan kinerja guru.
- (4). Membuat instrumen tes Matematika siswa dan jawaban siklus I.

Gambaran umum pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan menghadirkan gambar peraga sesuai materi, kemudian menugaskan siswa Menghitung Luas Pengolahan data ke depan kelas dan selanjutnya siswa mencoba mengerjakan soal. Guru berkeliling untuk memeriksa kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas. kemudian guru menganalisis jumlah siswa yang benar mengerjakan ternyata sebagian siswa hampir benar. Selanjutnya peneliti menunjuk beberapa orang anak maju kedepan kelas untuk menunjukkan atau menjawab soal yang ditulis oleh guru seputar pokok bahasan menghitung pengolahan data. Guru juga memberikan soal secara individual dengan soal yang berbeda, dan hasilnya sangat baik tetapi masih ada yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.

- (1). Diawali dengan ide-ide berupa harapan-harapan yang ingin

dicapai dalam perbaikan pembelajaran, mengukur sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran dengan mengadakan pretes berupa pertanyaan yang merangsang siswa pada materi yang akan disampaikan.

- (2). Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
- (3). Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
- (4). Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
- (5). Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
- (6). Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

- (1). Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengabsen siswa
- (2). Guru menjelaskan kembali garis-garis besar dari materi yang sudah dipelajari sebelumnya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut.
- (3). Guru mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari kemudian

siswa mendengarkan dan menganalisis serta memikirkan apa yang disampaikan guru.

- (4). Guru memotivasi siswa agar tetap pada aktivitasnya dalam

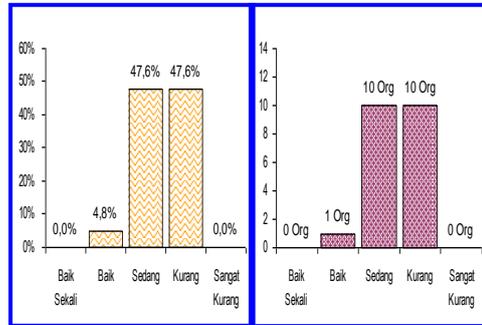
mempelajari materi dan siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru sehingga pembelajaran tetap berlangsung dengan baik.

- (5). Guru memberikan soal siklus I, siswa mengerjakan soal dengan antusias, tapi ada juga beberapa siswa yang melihat jawaban dari siswa lain serta ada juga siswa yang ribut. Guru memberikan tegoran yang baik sehingga siswa tersebut kembali mengerjakan latihan soal dengan sendiri tanpa mengeluarkan suara (ribut).
- (6). Guru mengumpulkan soal siklus I dengan cara mengarahkan siswa yang duduk paling belakang untuk mengumpulkan lembar hasil tes dari tempat duduk paling belakang bergiliran sampai ke baris depan.
- (7). Guru menutup pelajaran dengan memberi salam dan memberikan arahan kepada siswa dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar lebih semangat lagi dalam pertemuan berikutnya.

**Tabel Rekapitulasi Nilai Tes Belajar Matematika Siswa Di Siklus I**

No	Skor Nilai	Kategori Nilai	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	90 – 100	Baik Sekali	–	–	–
2	80 – 89	Baik	Tuntas	1 Orang	4,8%
3	70 – 74	Cukup	Tuntas	10 Orang	47,6%
4	50 – 69	Kurang	Tidak Tuntas	10 Orang	47,6%
5	≤ 49	Sangat Kurang	–	–	–

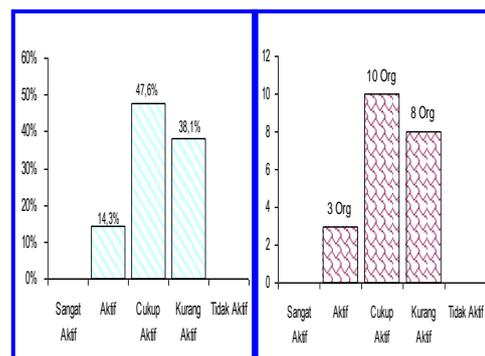
Gambaran hasil test belajar Matematika siswa Kelas VI SD Negeri No. 028 Lumban Dolok Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2015/2016 pada siklus I dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Selama pembelajaran Peneliti mengamati dan mencatat aktifitas guru sebagai pengajar serta aktifitas siswa dan sikap siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD masih tergolong cukup aktif dengan nilai rata-rata keaktifan siswa sebesar 61,5 (sedang). Pengukuran nilai keaktifan belajar siswa diperoleh berdasarkan hasil observasi belajar Matematika di Kelas VI SD Negeri No. 028 Lumban Dolok pada siklus I selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.3. dibawah ini:

Gambaran hasil observasi belajar Matematika siswa Kelas VI SD Negeri No. 028 Lumban Dolok Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2015/2016 pada siklus I dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



### Grafik Rekapitulasi Persentase Dan Nilai Aktivitas Siswa Hasil Observasi Pada Siklus I

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih tergolong sedang atau cukup aktif. Adapun hasil observasi aktivitas guru selama siklus I dapat dilihat pada dibawah ini:

Tabel Rekapitulasi nilai observasi kinerja guru dalam belajar Matematika siswa di siklus I

Semua temuan yang ada pada lembar observasi didiskusikan. Hasilnya dapat digunakan sebagai pedoman pada siklus berikutnya. Kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada Siklus II. Data yang diperoleh melalui nilai test dan observasi di analisa untuk kemudian dijadikan sebagai perencanaan ulang pada siklus II

Analisa data hasil tindakan dan obeservasi pada siklus I tersebut diperoleh resume dan data sebagai berikut:

- (1). Hasil belajar Matematika siswa pada siklus I masih kategori cukup, hal ini dapat dilihat dari KKM siswa sebesar 52,4% dengan rata-rata nilai kelas 64,3. Siswa yang tuntas ada sebanyak 11 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 10. Sedangkan skor KKM kelas 62,5% atau kategori cukup, nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80.
- (2). Aktivitas belajar Matematika siswa masih tergolong rendah pada siklus I, hal ini dilihat dengan presentase aktivitas siswa dengan rata-rata 61,0 atau termasuk kategori cukup aktif. Dimana sebanyak, 14,3% kategori aktif; 47,6% kategori cukup aktif dan 38,1% kategori kurang aktif

- (3). Aktivitas guru sudah tergolong aktif, hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru pada siklus I sebesar 76%.
- (4). Untuk memperbaiki hasil belajar yang lebih baik lagi, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:
  - ☞ Memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya.
  - ☞ Lebih intensif membimbing dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar serta menggali potensi keaktifan belajar siswa dengan memberikan umpan berupa pertanyaan dan memberikan tes
  - ☞ Menggali potensi kognitif (pengetahuan) siswa dengan memberi umpan berupa pertanyaan dan tes.

Penelitian Siklus II ini dilakukan di Kelas VI SD Negeri No. 028 Lumban Dolok Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2015/2016. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 9 Maret 2016 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dan Pertemuan kedua pada hari Rabu tanggal 16 Maret 2016 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pada kesempatan ini peneliti berdiskusi dengan guru sebagai kolaborator, hal-hal yang didiskusikan antara lain:

- (1). Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan dan memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
- (2). Guru membantu siswa mendefenisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah

dan menunjukkan serta menjelaskan Penyajian dan pengolahan data.

- (3). Guru menyuruh beberapa siswa untuk menunjukkan beberapa jenis pengolahan data dan mengaplikasikan materi dengan kehidupan sehari-hari dengan menunjukkan pengolahan data kemudian memberi pujian agar siswa lebih semangat dalam belajar
- (4). Kesimpulan/penutup.

Tahap-tahap perencanaan tindakan kelas meliputi kegiatan hal-hal sebagai berikut:

- (1). Membuat silabus dan RPP siklus II dengan pokok bahasan Penyajian dan Pengolahan Data
- (2). Membuat lembar observasi aktivitas siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dan responden guru.
- (3). Membuat instrumen tes Matematika siswa dan jawaban siklus II.

Pada pelaksanaan kegiatan ini Peneliti melihat dan mengamati proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan siswa, peneliti membentuk kelompok untuk mencoba memahami materi dan soal pokok bahasan pengolahan data dan segi banyak. Guru berkeliling untuk memeriksa kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas.

Setelah selesai peneliti menganalisis jumlah siswa yang benar mengerjakan ternyata hampir seluruh kelas yang memperhatikan mata pelajaran. Setelah selesai Guru menugaskan siswa mengerjakan LKS secara berkelompok, kemudian perwakilan kelompok menerangkan di depan kelas. Guru memberikan soal secara individual dengan soal yang berbeda dan hasilnya sangat baik tetapi

masih ada yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Namun secara sebagian besar siswa ternyata siswa hampir benar dalam menyelesaikan soal. Tahapan pelaksanaan siklus II dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- (1). Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, logistik yang diperlukan dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
  - (2). Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
  - (3). Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
  - (4). Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
  - (5). Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.
- (1). Guru membuka dengan memberikan salam dan mengabsen siswa.
  - (2). Guru menjelaskan kembali garis-garis besar dari materi yang sudah dipelajari sebelumnya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut.
  - (3). Guru mengkaitkan materi dengan kehidupan nyata (kehidupan sehari-hari), kemudian siswa mendengarkan dan menganalisis

serta memikirkan apa yang disampaikan guru.

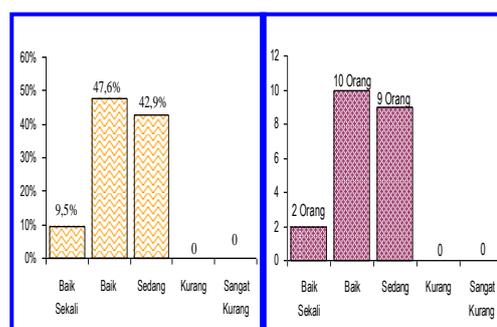
- (4). Guru kembali memotivasi siswa agar tetap pada aktivitasnya dalam mempelajari materi dan siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru sehingga pembelajaran tetap berlangsung dengan baik.
- (5). Guru memberikan soal siklus II, siswa mengerjakan soal dengan antusias, tapi ada juga beberapa siswa yang masih melihat jawaban dari siswa lain (menyontek) serta ada juga siswa yang ribut. Guru memberikan tegoran yang baik sehingga siswa tersebut kembali mengerjakan latihan soal dengan sendiri tanpa mengeluarkan ribut.
- (6). Guru mengumpulkan soal latihan siklus II kemudian menutup pelajaran dengan memberi salam dan memberikan memotivasi kepada siswa agar lebih bersemangat lagi dalam pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil test belajar Matematika di Kelas VI SD Negeri No. 028 Lumban Dolok pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel Rekapitulasi nilai tes Matematika siswa di siklus II**

No	Skor Nilai	Kategori Nilai	Ket	Jumlah	Persentase
1	85 – 100	Baik Sekali	Tuntas	2 Orang	9,5%
2	75 – 84	Baik	Tuntas	10 Orang	47,6%
3	60 – 74	Cukup	Tuntas	9 Orang	42,9%
4	41 – 59	Kurang	Tidak Tuntas	–	–
5	≤ 40	Sangat Kurang	Tidak Tuntas	–	–

Gambaran hasil test belajar Matematika siswa Kelas VI SD Negeri No. 028 Lumban Dolok Tahun Pelajaran 2015/2016 pada siklus II :

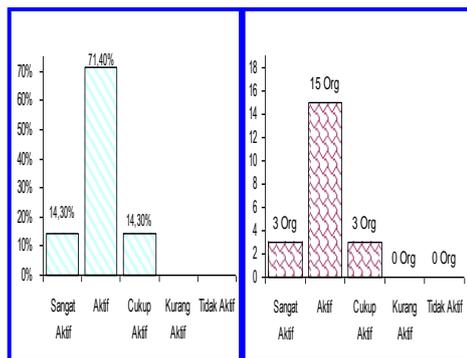


**Grafik Rekapitulasi Persentase Dan Perolehan Nilai Test Siswa Pada Siklus II**

Selama pembelajaran berlangsung peneliti mengamati dan mencatat aktifitas guru sebagai pengajar serta aktifitas siswa dan sikap siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung. Hasil pekerjaan siswa dan guru ternyata sangat memuaskan.

Berdasarkan lembar observasi, aktivitas siswa pada siklus II tergolong aktif 74,48 (baik). Pengukuran nilai keaktifan siswa diperoleh berdasarkan hasil observasi belajar Matematika di Kelas VI SD Negeri No. 028 Lumban Dolok pada siklus II selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Gambaran hasil observasi belajar Matematika siswa Kelas VI SD Negeri No. 028 Lumban Dolok Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2015/2016 pada siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik Rekapitulasi Persentase Dan Perolehan Nilai Aktivitas Siswa Hasil Observasi Pada Siklus II

Semua temuan yang ada pada lembar observasi didiskusikan. Hasilnya dapat digunakan sebagai pedoman pada siklus berikutnya. Kekurangan pada siklus II akan diperbaiki pada Siklus selanjutnya (apabila diperlukan). Analisa data hasil tindakan dan obeservasi pada siklus II tersebut diperoleh data sebagai berikut:

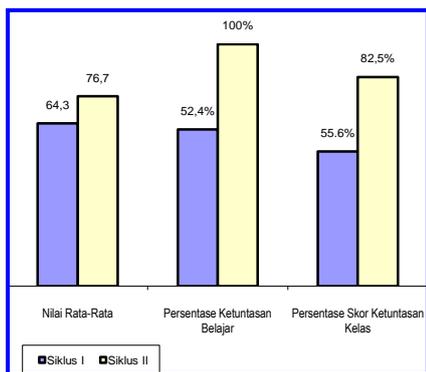
- (1) Hasil belajar Matematika siswa pada siklus II masih tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 100% dengan rata-rata nilai kelas 76,7. Semua siswa dalam pembelajaran menggunakan metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) telah tuntas sebanyak 21 orang begitu juga dengan skor penilaian kelas 85,2% atau kategori baik
- (2) Aktivitas belajar Matematika siswa masih tergolong baik atau aktif pada siklus II, hal ini dilihat dengan presentase aktivitas siswa dengan rata-rata 73,2 atau termasuk kategori aktif. Dimana sebanyak 14,3% siswa termasuk kategori sangat aktif; 71,4% kategori aktif dan 14,3% kategori cukup aktif

- (5). Aktivitas guru masih tergolong sangat aktif, hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru pada siklus II sebesar 86%.
- (6). Karena pada siklus II ini semua indikator telah melewati keberhasilan 70% maka penelitian ini diberhentikan sampai disini.

Tabel Peningkatan Hasil Nilai Belajar Matematika Siswa Setiap Siklus

No	Uraian Kegiatan	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa	21	21
2	Nilai Rata-Rata	64,3	76,7
3	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa	52,4%	100%
4	Persentase Skor Ketuntasan Kelas	62,56%	85,2%
5	Hubungan Aktivitas siswa terhadap nilai hasil belajar	0,676 > 0,413	0,719 > 0,413

Hasil tersebut sudah melewati ambang batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, dimana KKM untuk matematika di SD Negeri No. 028 Lumban Dolok ditetapkan, yakni sebesar 70. Sedangkan hubungan aktivitas siswa terhadap nilai hasil belajar masing-masing siklus dapat diterima atau terdapat hubungan yang signifikan terhadap kedua variabel tersebut. Sedangkan peningkatan nilai hasil belajar, ketuntasan belajar siswa dan ketuntasan kelas pada mata pelajaran Matematika dapat digambarkan pada gambar grafik dibawah ini.

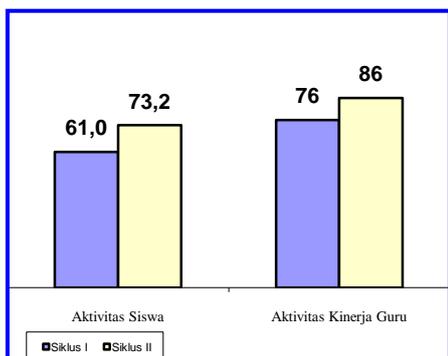


Grafik Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Tiap Siklus

Untuk Peningkatan aktivitas belajar Matematika siswa disetiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Peningkatan aktivitas belajar siswa dan kinerja guru di tiap siklus Peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Matematika tersebut digambarkan pada gambar grafik dibawah ini.

No	Uraian Kegiatan	Aktivitas Siswa		Aktivitas Kinerja Guru	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa	21	21	21	21
2	Nilai Rata-Rata	61,0	73,2	76	86



Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dan Kinerja Guru Di Tiap Siklus

### KESIMPULAN

Ada peningkatan hasil belajar Matematika siswa melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada materi Penyajian dan Pengolahan Data di Kelas VI SD Negeri No. 028 Lumban Dolok Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa 52,4% dan skor nilai ketuntasan kelas 62,5% dengan nilai terendah 50 dan nilai terbaik 80. Pada siklus II diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 100% dan skor nilai ketuntasan kelas 85,2% dengan nilai terendah 70 dan nilai terbaik 90. Nilai tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar Matematika siswa dari siklus I ke siklus II, untuk presentase ketuntasan belajar siswa terjadi peningkatan sebesar 47,6% dan skor nilai ketuntasan kelas sebesar 22,7%.

Ada peningkatan aktivitas belajar Matematika siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD di Kelas VI SD Negeri No. 028 Lumban Dolok Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 61,0%, sedangkan pada siklus II sebesar 73,2%. Hal ini berarti ada peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 12,2%.

Ada peningkatan aktivitas guru melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD di Kelas VI SD Negeri No. 028 Lumban Dolok Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 76%, sedangkan pada siklus II sebesar 86%. Hal ini berarti ada peningkatan kinerja guru dari siklus I ke siklus II sebesar 10%.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Matematika terhadap hasil belajar siswa di Kelas VI SD Negeri No. 028 Lumban Dolok Tahun Pelajaran 2015/2016 baik disiklus I maupun di disiklus II, artinya semakin tinggi aktivitas siswa dalam belajar akan semakin tinggi pula nilai hasil belajar yang diperoleh.

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas ini kami memberikan saran dan tindak lanjut sebagai berikut :

Sebaiknya guru senantiasa menggunakan metode yang sesuai dan bervariasi dalam melaksanakan pembelajaran.

Gunakan alat atau gambar peraga untuk menarik perhatian siswa dalam belajar, bila perlu lakukan demonstrasi atau simulasi

Kegiatan pembelajaran melibatkan seluruh siswa dan timbulkan keberanian siswa untuk bertanya pada hal-hal yang belum dikuasainya.

#### DAFTAR RUJUKAN

BSNP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika untuk SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.

Dady Permana. A, Triyati, 2008, *Bersahabat dengan Matematika Untuk Kelas VI SD/MI*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta

Depdiknas, Kurikulum KTSP, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pendidikan Menengah Umum

Hamalik, Oemar., 2007, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta.

Hamalik, Oemar., 2005, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta.

Heryanto Nur. H.M., Akib Hamid, 2006, *Statistika Dasar*, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta

Kerami, Djati. 1999. *Kamus Matematika*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sardiman, 2007. *Interaksi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo, Jakarta

Sudjana, 2004, *Teknologi Pengajaran*, Sinar Baru Algesindo, Bandung.

Supriyadi, 2005, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta

Tim Penyusun Kamus. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

Zainul Asmawi, Prof., Dr., M.Ed., *Tes dan Assesmen di Sekolah Dasar*, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta